

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di Dunia. Ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan di mana pun. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia. Urusan utama pendidikan adalah manusia . Pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi- potensi dasar manusia agar diwujudkan.

Dalam landasan yudiris, konstitusional kenegaraan, yaitu GARIS –GARIS BESAR HALUAN NEGARA (GBHN/TAP MPR NO.2/MPR/ 1988 dinyatakan sebagai berikut: "Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar Sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah" Dhiu (2012 : 24)

Dalam dunia pendidikan dikenal jenis pendidikan yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap , kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggungjawab. Tujuan institusional adalah tujuan dari lembaga – lembaga pendidikan yang kemudian dirumuskan tujuan kurikuler atau tujuan matapelajaran, Ngalimun(2003:21).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan tersebut adalah pendidik dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan model pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar di kelas, Risky(2008:115). Secara global terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi belajar peserta didik yakni: 1) Faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor ini masih dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan serta faktor sosial, seperti kehadiran orang lain pada waktu siswa sedang belajar. 2) Faktor –faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor ini dibedakan menjadi dua yakni: faktor fisiologis seperti, tonus jasmani dan keadaan fungsi - fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis yang mengarah pada keadaan mental seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi, konsep diri dan sebagainya. 3) Faktor pendekatan belajar. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik tersebut, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut.

Faktor lain yang berperan menentukan keberhasilan seorang peserta didik untuk menempuh pendidikan adalah kemampuan keruangan dan sikap ilmiah.

Kemampuan keruangan (*Visual – Spasial Intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang, kemampuan menciptakan imajinasi, baik dalam bentuk pikiran atau menciptakan bentuk tiga dimensi, kemampuan untuk mempelajari pola-pola visual mengenai titik, garis, bidang, benda – benda serta sifatnya. Inteligensi *Visual – Spasial* ini meliputi kumpulan kemampuan yang saling berkaitan, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang dan manipulasi gambar dan duplikasi dari gambaran eksternal, Mustofa(2008;553).

Kecerdasan visual –spasial merupakan salah satu dari kognisi juga yang memiliki peranan penting guna membantu peserta didik untuk menggunakan imajinasinya untuk memahami konsep kimia. Pada anak usia sekolah kecerdasan visual –spasial ini sangat diperlukan karena aspek kognitif erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengetahuan spasial dapat mempengaruhi kinerja yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik terutama matematika, membaca dan IPA. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2006 : 31) yang menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan spasial dengan prestasi belajar matematika baik pada kemampuan spasial total, maupun kemampuan spasial topologi dan kemampuan *spasial euclidis* kecuali pada kemampuan spasial proyektif, ditemukan tidak ada hubungan yang positif dengan prestasi belajar matematika. Kecerdasan visual-spasial merujuk pada kemampuan merangkai bagian atau visualisasi bagian secara mental dan dirangkai sesuai dengan pola-pola tiga dimensi yang diproses melalui pikirannya.

Selain faktor keruangan, sikap ilmiah juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan karena sikap ilmiah peserta didik adalah sikap tertentu yang diambil dan dikembangkan oleh ilmuan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Astuti, 2012:112). Sedangkan menurut Damanik (2013:31), sikap ilmiah diartikan sebagai kecenderungan, kesiapan, kesediaan seseorang untuk memberikan respon/ tanggapan/ tingkah laku secara ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat (hukum) ilmu pengetahuan yang telah diakui kebenarannya. Sikap ilmiah merupakan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah, dalam hal ini adalah pemecahan masalah yang diberikan oleh guru atau lingkungan sekitar serta pembuatan keputusan dari kegiatan yang dilakukan.

Sikap terhadap pembelajaran yang berlangsung, dalam hal ini adalah sikap ilmiah, dapat memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Motivasi dalam melakukan pembelajaran dengan sikap ilmiah yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fakhrudin (2010) bahwa sikap ilmiah salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki setiap individu dan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sikap ilmiah dapat diperoleh dengan baik ketika diimbangi dengan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL, peneliti menemukan beberapa kendala yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa ingin tahu pembelajaran, tertutup dengan sesama, dan terdapat pula peserta didik yang sulit dalam pengendalian diri, serta sulit memotivasi diri sendiri sehingga tugas

yang diberikan guru tidak dapat diselesaikan secara baik, kreatif, inovatif dan kritis. Hal ini karena peserta didik kurang memiliki kemampuan keruangan dan sikap ilmiah sehingga peserta didik kurang mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, apapun yang diberikan oleh guru baik itu berupa motivasi maupun informasi – informasi baru, peserta didik akan sulit menyerap dan menampung pengetahuan tersebut secara terperinci. Selain itu juga peserta didik kurang memiliki keaktifan dalam kelas dimana kurangnya memberikan pertanyaan – pertanyaan dan banyak menunggu perintah dari guru. Akibatnya, akan menjadi masalah dalam hasil belajar yakni rendahnya hasil belajar dan proses pembelajaran di kelas akan terfokus pada guru, sedangkan peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar.

Melihat masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap tepat sesuai dengan karakteristik materi hidrokarbon yang membuat peserta didik aktif dalam proses belajar maka diterapkannya pendekatan inkuiri terbimbing. Alasannya materi kimia terkhususnya materi hidrokarbon merupakan salah satu materi yang pembahasannya berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keruangan dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik.

Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan pendekatan yang memberi ruang sebebaskan –bebasnya bagi peserta didik untuk menemukan gairah dan cara belajarnya

masing masing. Titik tekan utama pembelajaran berbasis inkuiri adalah tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada pengembangan nalar kritis peserta didik. Peserta didik diminta tidak hanya menerima melainkan menelaah, menerima, dan memberi respon atas materi yang diajarkan. Jadi dalam konteks ini guru bukan lagi "setir" yang menentukan arah haluan pembelajaran, ia hanya akan berfungsi sebagai "pemantik" yang menghidupkan semangat dan motivasi belajar untuk kemudian membiarkan peserta didik untuk menikmati proses belajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terlebih dahulu, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul penelitiannya yaitu **"PENGARUH KEMAMPUAN KERUANGAN DAN SIKAP ILMIAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HIDROKARBON YANG MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING PESERTA DIDIK KELAS X SMAS TARUS TENGAH KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan keruangan peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana sikap ilmiah peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
 4.
 - a. Adakah hubungan kemampuan keruangan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, kelas X

MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

- b. Adakah hubungan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
- c. Adakah hubungan kemampuan keruangan dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

5.

- a. Adakah pengaruh kemampuan keruangan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh kemampuan keruangan dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hidrokarbon, peserta didik kelas X MIA
- d. SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik kelas X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan keruangan peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018

3. Untuk mengetahui bagaimana sikap ilmiah peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 .

4.

a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan keruangan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 .

b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 .

c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan keruangan dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018

5.

a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan keruangan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan

inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan keruangan dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon peserta didik X MIA SMAS KRISTEN TARUS TENGAH Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan untuk menerapkan suatu pendekatan inkuiri.
 - b. Diperolehnya suatu kreatifitas variasi pembelajaran yang lebih menekankan pada tuntutan Kurikulum 2013, yaitu memberi banyak keaktifan pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator dengan model inkuiri terbimbing.

2. Bagi peserta didik

- a. Dapat meningkatkan kemampuan keruangan dan sikap ilmiah peserta didik
- b. Pendekatan inkuiri terbimbing dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Pendekatan inkuiri terbimbing meningkatkan kreativitas sikap ilmiah pembelajaran peserta didik.
- d. Pendekatan inkuiri terbimbing dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami konsep serta menghasilkan produk dalam kehidupan nyata.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan SDM sekolah demi kemajuan pendidikan terutama dalam pembelajaran kimia.
- b. Dapat meningkatkan kualitas sekolah diwujudkan melalui nilai akhir nasional yang optimal.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui peningkatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran kimia.
- b. Dapat menambah pengalaman secara langsung sebagaimana penggunaan pendekatan inkuiri yang baik dan menyenangkan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X MIA SMA SWASTA KRISTEN TARUS TENGAH
2. Penekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inkuiri terbimbing.
3. Materi yang digunakan adalah materi hidrokarbon.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 1 SMA SWASTA KRISTEN TARUS TENGAH tahun pelajaran 2016/2017
5. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif C₁(pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃(aplikasi), C₄(analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
6. Penelitian ini untuk melihat hubungan dan pengaruh kemampuan keruangan dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

1.6. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas dan menghindar dari bermacam-macam penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan

tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dari pembelajaran yang diadakan.

1. Kemampuan keruangan (visual –spasial intelligence)

kemampuan keruangan (visual–spasial intelligence) adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang,kemampuan menciptakan imajinasi,baik dalm bentuk pikiran atau menciptakan bentuk tiga dimensi,kemampuan untuk mempelajari pola pola visual mengenai titik,garis,bidang,benda–benda serta sifatnya. Inteligensi visual –spasial ini meliputi kumpulan kemampuan yang saling berkaitan,termasuk perbedaan visual,pengenalan visual,proyeksi,gambaranmental,pertimbangan ruang dan manipulasi gambar dan duplikasi dari gambaran eksternal.

2. Sikap ilmiah

Sikap ilmiah merupakan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah, dalam hal ini adalah pemecahan masalah yang diberikan oleh guru atau lingkungan sekitar serta pembuatan keputusan dari kegiatan yang dilakukan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2013 :14).

4. Pendekatan inkuiri terbimbing

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yaitu penyelidikan/meminta keterangan., terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “ peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri.

5. Kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang diukur dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

6. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar adalah tingkat pencapaian hasil belajar yang ditunjukkan oleh penguasaan atau daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.